

**EFEKTIVITAS KEGIATAN *Tāhfiẓ*
DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN DUSUN NGEMBES
PENGKOK PATUK GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Dwi Okti Sudarti

NIM: 14410149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Okti Sudarti

NIM : 14410149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Yang Menyatakan,



Dwi Okti Sudarti

NIM. 14410149

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Okti Sudarti

NIM : 14410149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Yang Menyatakan,



Dwi Okti Sudarti

NIM. 14410149



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Okti Sudarti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Okti Sudarti
NIM : 14410149
Judul Skripsi : Efektifitas Kegiatan Tahfidz Dalam Membangun Kepribadian Anak Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2018
Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-245/Un.02/DT/PP.05.3/4/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS KEGIATAN *TAHFIZ*
DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN
DUSUN NGEMBES PENGOK PATUK GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Okti Sudarti

NIM : 14410149

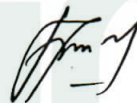
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Maret 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Yogyakarta, 19 APR 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ

مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا (27)

“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhan-mu (Al Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya.”¹

(Q.S. AL-Kahfi: 27)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumānātul 'Alī*, (Jakarta:CV Penerbit J-ART, 2004).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُور الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang kegiatan *tāhfiẓ* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku pembimbing skripsi dengan sabar dan telaten tiada habisnya membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren dan Rumah *tāhfiẓ* Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disini.
6. Segenap ustadz dan ustadzah serta santri pondok pesantren Nurul Qur'an yang telah meluangkan waktunya serta turut ikut berpartisipasi selama proses penelitian.
7. Untuk Orangtua penulis Bapak Sudarman Hadi Puspito dan Ibu Kartini, Kakak penulis Mas Djoko Rahadi Wibowo, M.Pd Adik Syifa Khamalia terimakasih buat penyemangat penulis disetiap aktifitas penulis atas segala doa yang tidak pernah putus dan dukungannya berupa materi dan non materi semoga Bapak, Ibu, Mas, Adik sehat nggih aamiin.
8. Teman-teman PAI' 14 Bizantium khususnya si kelas D, dan keluarga KKN angkatan 93 Dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.
9. Teman seperjuangan penulis yang ditemukannya kita di KKN Majdina Ghaisani Iflya dan Irma Nirmala terimakasih atas segala motivasi, suport bantuan, dorongan, yang tidak ada habisnya ditujukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk para semua teman-teman seperjuangan kos "Aswaja" Nabila Fauziah, Mbak Khoirul Umatin, Mbak Sri Handayani, Mbak Ira Nurhasanah, Chusnul

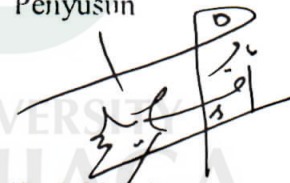
Khotimah terimakasih atas bantuan, dukungan, motivasi, serta nasehat-nasehat Nya ketika penulis tidak semangat dan buntu dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Untuk Bapak Jumidi dan Ibu Harti terimakasih buat tumpangan rumahnya selama penelitian di Gunungkidul. Terimakasih selalu menerima penulis kapan pun.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Penyusun



Dwi Okti Stuarti

NIM. 14410149

ABSTRAK

DWI OKTI SUDARTI. *Efektivitas Kegiatan t̃āḥfīẓ Dalam Membangun Kepribadian Anak Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang bahwa menurut Undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional sebagai sebuah sistem, pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada Undang-Undang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan umum dan pendidikan Islam bukan lagi sekedar bertujuan untuk memberantas buta huruf. Akan tetapi lebih mengembangkan potensi dan kepribadian yang dimiliki peserta didik. Pondok pesantren Nurul Qur'an menjadikan *t̃āḥfīẓ* sebagai salah satu alternatif dalam membangun kepribadian santri. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan *t̃āḥfīẓ* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul, Bagaimana efektivitas kegiatan *t̃āḥfīẓ* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif-induktif dngan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi (gabungan).

Hasil penelitian ini yaitu (1) kegiatan *t̃āḥfīẓ* dalam membangun kepribadian anak melalui proses pembiasaan strategi yang mereka lakukan ketika menghafal Al-Qur'an. Evaluasi sebagai tindakan akhir juga dapat memperkuat dalam membangun kepribadian anak. (2) Efektivitas kegiatan *t̃āḥfīẓ* dalam membangun kepribadian anak melalui pengamatan santri diperoleh cukup efektif dalam hal, mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menjalin relasi yang sehat dengan sesamanya, mampu melihat diri sendiri dan orang lain apa adanya, dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan. Sedangkan kegiatan *t̃āḥfīẓ* diperoleh kurang efektif dalam mengendalikan emosi. Dari kelima aspek yang telah diteliti mengetahui bahwa kepribadian anak tidak hanya dibangun melalui *t̃āḥfīẓ* saja, tetapi didukung dengan faktor lainnya, seperti adanya pengajian kitab dan aktivitas yang ada di lokal pesantren.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kegiatan T̃āḥfīẓ, Kepribadian Anak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	35
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN NGEMBES, PENGKOK, PATUK, GUNUNGKIDUL	
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdirinya Pesantren	38
C. Mekanisme Pengelolaan Pesantren	40
D. Latar Belakang Santri	44
E. Kurikulum Pesantren	50
F. Visi-Misi Tujuan	55
G. Keadaan Guru	57
H. Sarana dan Prasarana	60

**BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN TAHFIDZ DAN EFEKTIVITAS
DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK DI PONDOK
PESANTREN NURUL QUR'AN DUSUN NGEMBES,
PENGKOK, PATUK, GUNUNGKIDUL**

- A. Pelaksanaan kegiatan *tahfiz* dalam membangun kepribadian anak
di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes 61
- B. Membangun kepribadian anak sebagai efek dari kegiatan
tahfidzul qur'an 77

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 87
- B. Saran-Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ : Ā

إي : Ī

أو : Ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : Maqāsidu Al-Syarīati



DAFTAR TABEL

Tabel I	:Struktur organisasi Pondok Pesantren dan Rumah <i>Tāḥfīz</i> Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul	41
Tabel II	:Data jumlah santri berdasarkan kelas TA 2017/2018.	45
Tabel III	:Data hafalan santri.....	49
Tabel IV	:Kurikulum pembelajaran.....	53
Tabel V	:Daftar ustadz ustadzah dan tingkat pendidikannya.....	58
Tabel VI	:Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qur'an.....	59
Tabel VII	: Data Hafalan Santri.....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: Dokumentasi Proses Wawancara
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
Lampiran VII	: Foto kopi Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, bangsa, dan negara.¹

Tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al-Mujadilah).²

Pendidikan memang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terlebih di era globalisasi, IPTEK telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan disadari atau tidak bahwa kemajuan IPTEK telah merubah karakter masyarakat menjadi individualis, untuk itu pendidikan tidak hanya untuk

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumānātul 'Alī*, (Jakarta:CV Penerbit J-ART, 2004), hal 543.

meningkatkan kemampuan kognitif saja lebih dari itu dapat membentuk akhlak pribadi yang baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sebagai sebuah sistem, pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada Undang-Undang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.³

Pendidikan umum dan pendidikan Islam saat ini, bukan lagi sekedar bertujuan untuk memberantas buta huruf, akan tetapi lebih mengembangkan potensi dan kepribadian yang dimiliki peserta didik.

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju sekarang ini, menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian, dan kepribadian yang baik agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 115.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan sekolah maupun yang berbasis pondok pesantren, memiliki tanggung jawab untuk memberi pengajaran yang baik, pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah pendidikan *tāḥfīẓ*.

Tāḥfīẓ atau yang biasa disebut Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk difahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Program *tāḥfīẓ* Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menghafal, menjaga, dan melindungi ayat-ayat Al-Qur'an serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

Program *tāḥfīẓ* Al-Qur'an ini Salah satunya, ditujukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian Qur'ani yang dapat menunjang pembentukan karakter yang religius peserta didik. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang dapat mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata sehingga terbentuklah kepribadian yang baik.⁴

⁴Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 222.

Kepribadian menempati tempat kedua dalam hubungan sosial, tetapi dalam budaya dengan kehidupan sosial yang kompleks, kepribadian sangat penting.⁵

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Artinya: sesungguhnya yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlak nya.” (HR Ahmad)

Para orang tua dan guru sekarang sangat mengutamakan pengembangan kepribadian yang akan membantu anak melakukan penyesuaian yang memuaskan di masa kini dan masa mendatang.

Penentuan kepribadian seseorang dibuktikan dengan adanya hasil-hasil belajar. Bukan nya faktor bawaan yang lebih menentukan kepribadian seseorang. Pengakuan ini mempunyai beberapa pengaruh.

1. pengakuan ini menekankan bahwa orang tidak dapat lagi mempersalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk untuk ciri-ciri kepribadian mereka yang tidak menguntungkan, melainkan harus menyalahkan dirinya sendiri yang telah mengembangkan pola kepribadian yang tidak menguntungkan itu.
2. kepribadian dapat dikendalikan. Dengan bimbingan dan bantuan, anak dapat mengembangkan pola kepribadian yang akan memungkinkan penyesuaian yang berhasil.⁶

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978), hal. 236.

Oleh karena itu, perkembangan kepribadian dapat dikendalikan, dan oleh sebab itu pola kepribadian juga dapat diubah dan dimodifikasi dengan cara yang akan menghasilkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunungkidul, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kualitas akademis dan prestasi yang cukup bagus dalam bidang *tāḥfīẓ* diantaranya:

- a. Juara *tāḥfīẓ* juz 30 tahun (2012, 2013, 2014 dan 2015).
- b. Juara Murattal wal Imlak putri Kab. Gunungkidul tahun (2014, 2015, 2016) .
- c. Juara 1 *tāḥfīẓul Qur'an* putra juz 30 MTQ Kab. Gunungkidul tahun 2015.
- d. Juara 1 tartil al-*Qur'an* MTQ kab. Gunungkidul tahun 2015.

Pesantren ini berdiri pada tahun 2013 santrinya masih pada tahap usia 7-15 tahun setingkat dengan MI dan MTS. Awal santri masuk pesantren belum memiliki hafalan dan masih mempunyai kepribadian yang kurang bagus, berdasarkan hasil observasi hanya ada 1 santri putra yang mempunyai hafalan 1 juz dikarenakan santri pindahan dari bangka, untuk santri yang lainnya mempunyai hafalan beberapa surat dari juz amma, ada juga yang belum hafal surat pendek untuk santri baru yang berumur 7 tahun. Akhlak santri di awal masuk pesantren belum mencerminkan kepribadian yang baik,

⁶ *Ibid.*, hal. 237.

masih banyak santri yang suka berbicara kotor, tidak hormat pada guru, belum dapat bersosialisasi dengan baik. Kemudian setelah santri masuk pesantren tersebut dalam waktu 1 tahun sudah dapat terlihat perubahannya. Awal perubahan mereka di tandai dengan mau nya santri melaksanakan sholat berjama'ah karna kegiatan ini merupakan kegiatan wajib, kemudian dilanjutkan untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan dibiasakan tadarus Al-Qur'an setelah selesai sholat lima waktu, dengan adanya program ini menjadikan santri memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dari sebelum masuk pesantren. Jumlah santri untuk saat ini terdapat santri putra dan putri dengan jumlah kurang lebih sekitar 35 anak.

Pendidikan utama di pondok pesantren Nurul Qur'an adalah menghafal *al-Qur'an* dan diajarkan pula ilmu-ilmu agama mengaji kitab seperti aqidah, fiqh, akhlak, tarikh, dan bahasa arab dasar. Pondok pesantren ini sudah menunjukkan eksistensinya dalam bidang *tāhfiẓ*, serta menjadikan *tāhfiẓ* sebagai salah satu wahana alternatif dalam membangun kepribadian anak yang baik.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan *tāhfiẓ* sebagai alternatif dalam membangun kepribadian anak di Pondok Pesantren NURUL QUR'AN dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Efektivitas Kegiatan *tāhfiẓ* Dalam membangun

Kepribadian Anak Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *tāḥfīz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan *tāḥfīz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *tāḥfīz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an desa Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.
- b. Mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan *tāḥfīz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam bentuk kegiatan *tāʿlīm* sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaat.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya bagi yang berkaitan dengan kegiatan *tāʿlīm* yang menjadi salah satu alternatif untuk membangun kepribadian anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam tulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. skripsi yang ditulis oleh Punnik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “*Evektivitas Kegiatan Parenting School Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al*

Khairat Warungboto Yogyakarta”. Skripsi ini memfokuskan pada pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan *parenting school*.⁷

2. skripsi yang ditulis oleh Lisna Khusnida mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul ”*Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian anak*”. Skripsi ini penelitian *Librari Research* (penelitian pustaka) mengkaji tentang pembentukan kepribadian anak melalui konsep tripusat pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi.⁸
3. skripsi yang ditulis oleh Husna Rosidah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tāḥfīz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Di Tinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme*”. Skripsi ini membahas tentang meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis siswa melalui menghafal

⁷Punnik, Efektifitas Kegiatan Parenting School Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairat Warungboto Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010,. Hal. 6.

⁸Lisna Khusnida, Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014,. Hal. ix.

Al-Qur'an yang memiliki efek yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar siswa⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada obyek penelitian, Punnik memfokuskan pada pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan *Parenting School*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembangunan kepribadian anak melalui kegiatan *tāḥfīz*. Perbedaan dengan skripsi Lisna Khusnida ialah dari jenis penelitiannya menggunakan penelitian pustaka pembentukan kepribadian anak melalui konsep tripusat pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi. Sedangkan Husna Rosidah adalah menekankan pada pengembangan keterampilan dasar siswa serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademik melalui menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih pada pembangunan kepribadian anak melalui kegiatan *tahfiz* dari segi afeksinya.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*effective*". Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

⁹Husna Rosida, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfiz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Di Tinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015., hal 23.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil.¹⁰

Permasalahan efektivitas itu menyangkut banyak hal, oleh karena itu para ahli memberikan definisi yang beragam untuk menjelaskan apa arti batasan dari pengertian efektivitas itu.

Amin Tunggal Widjaya mengemukakan:

“Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan”.¹¹

Permata Wesha mengatakan :

“Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan.”¹²

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja

¹⁰ Tim Penyusun, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal.. 219.

¹¹ Amin Tunggal Wijaya, “*Manajemen: Suatu Pengantar*” (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hal. 32.

¹² [Http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektivitas-kerja-adalah.html](http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektivitas-kerja-adalah.html), 23 Oktober 2017., 19:02.

yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Sarwoto mengistilahkan efektivitas dengan “berhasil guna”¹³ yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Satu hal yang perlu digarisbawahi efektivitas kerja tidak dapat dipisahkan dengan efisiensi kerja.¹⁴ Efisiensi kerja berhubungan dengan biaya, tenaga, mutu dan pemikiran.

b. Pengertian efektivitas program

Efektivitas program adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sarana tertentu. Untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu, serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat,

¹³ Sarwoto, *“Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen”*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1990), hal. 126.

¹⁴ Sedarmayanti, *“Tata Kerja dan Produktifitas Kerja”*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), hal. 183.

sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan”.

Jadi, efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran. Dengan demikian, pengertian efektivitas dalam beberapa definisi di atas menunjukkan pada kualifikasi sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang menggambarkan tentang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tujuan menjadi pokok pertama dan utama dari sebuah kegiatan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain unsur yang penting dalam teori efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal. Tujuan itu tidak lain adalah harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses. Dengan demikian perumusan tujuan dan proses mencapai tujuan itu melibatkan berbagai komponen, antara lain tenaga, sarana dan prasarana, serta waktu.

2. Tinjauan Menghafal Qur'an

1. Pengertian Menghafal *al-Qur'an*

Menghafal ialah terjemahan dari bahasa Arab yaitu; *hafidza-yahfadzu-hifdzon* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.¹⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala”.

Sedangkan pengertian *al-Qur'an* ialah “*kalam* (perkataan) firman Allah yang diwahyukan pada nabi Muhammad S.A.W, mulai dari awal surat *al-Fatihah* sampai dengan akhir surat *al-Nas*¹⁶ melalui malaikat jibril dengan *lafadz* dan makna. *al-Qur'an* menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Menghafal *al-Qur'an*

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pengajaran menghafal *al-Qur'an* disebut sebagai nash *al-Qur'an*, dan pendapat ulama. Adapun dasar dari nash *al-Qur'an* yaitu;

a. Surat *al-Qomar* ayat 17;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ 17

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, “*Al-Munawwir*”, (Surabaya: Progressif, 1997), hal 276.

¹⁶ Hasanuddin. AF, “*Perbedaan Qira'at dan pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-qur'an*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal 1.

Artinya: “sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an (bagi manusia) untuk jadi pengajarannya. Adakah orang yang mengambil pengajaran (daripadanya).”

b. Surat *al-A’la* ayat 6-7;

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى 6 إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى 7

Artinya : “kami Allah akan membacakan Al-Qur’an kepadamu (Muhammad), maka kamu tak akan lupa, kecuali Allah menghendakinya Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”

Sedangkan tujuan pendidikan menghafal *al-Qur’an* adalah:

“untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal *al-Qur’an*, baik kualitas maupun kwantitasnya dan mencetak kader-muslim yang hafal al-Qur’an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.”¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal al-qur’an ialah:

a. Untuk menjaga kemurnian al-qur’an

¹⁷ Abu Ishaq Al Huwaini Al Atsari, “Keajaiban dan Keutamaan Al-Qur’an”, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal 328-329.

- b. Untuk membina dan mengembangkan kualitas maupun kuantitas dari segi sikap dan kepribadian serta memahami dan mendalami isinya, berpengetahuan luas dan berahlakul karimah.

3. Syarat-Syarat Menghafal *al-Qur'an*

a. Mempunyai Niat Ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu hal apapun itu. Demikian halnya dengan menghafal al-qur'an, tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan menuju seorang yang hafidz mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya.

Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting dalam proses menghafal al-qur'an, karena orang yang menghafal disamping harus sanggup untuk menghafal juga melakukan pengulangan materi ayat yang sedang dan telah dihafal. Proses ini benar-benar memerlukan kesabaran dan kedisiplinan dalam menghafal dan memelihara hafalan.¹⁸

b. Menjauhi Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dijaui oleh para penghafal al-qur'an, seperti tidak berkata kotor, hormat pada guru, hormat kepada orang tua. Karenanya mempunyai perkembangan yang besar terhadap perkembangan

¹⁸Ahsim Wijaya Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*", (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hal 50-51.

jiwa dan megusik ketenangan hati yang sedang menghafal al-qur'an.

c. Mampu Membaca Dengan Baik

Sebelum seorang penghafal pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama memperkenalkan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-qur'an sebelum menghatamkan al-qur'an bin-nadhhor (dengan melihat tulisan). Hal ini dimaksudkan agar dalam menghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya serta ringan lisannya untuk mengucapkan kalimat Arab.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan *al-Qur'an*

a. Usia Yang Cocok

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an. Walaupun tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal al-qur'an. Seorang penghafal al-qur'an yang berusia masih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar ketimbang dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini atau anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar maupun dihafal.

Disebutkan dalam buku psikologi perkembangan, bahwa: anak-anak yang berumur 6-7 tahun dianggap matang untuk belajar disekolah dasar¹⁹, jika:

- 1) Kondisi jasmani yang cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas disekolah.
- 2) Ada keinginan belajar
- 3) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- 4) Tidak berkata yang kotor
- 5) Mempunyai adab dan etika yang baik terhadap lingkungan dan sosial
- 6) Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar mereka).

b. Manajemen Waktu

Diantara penghafal al-qur'an, ada yang menghafal secara kusus, artinya tidak ada kesibukan lain, seperti sekolah/kuliah, mengajar dan lainnya. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal supaya cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai

¹⁹ John W. Santrock, "*Masa Perkembangan Anak*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 187.

kesibukan lain harus pandai dalam mengatur waktu. Dan disinilah diperlukan manajemen waktu yang baik, yaitu:²⁰

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajad hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu antara magrib dan isya'

Jadi, pada intinya setiap waktu dapat mendorong timbulnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi, karena konsentrasi baik sekali untuk menghafal al-qur'an.

c. Materi Menghafal *al-Qur'an*

Materi adalah "isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar".²¹ Sedangkan materi yang diberikan dalam menghafal al-qur'an berupa materi bacaan, yang terdiri dari:

1) *Makharaj al-huruf*

Yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat diantaranya :

- a) Keluar dari lubang mulut
- b) Keluar dari tenggorokan

²⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, "*Bimbinga Praktis Menghafal al-Qur'an*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),. Hal 58-60.

²¹ Nana Sujana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 67.

- c) Keluar dari lidah
- d) Keluar dari bibir\keluar dari hidung
- 2) Ilmu tajwid yaitu, “ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqieq, qolqolah, mad dan lain-lain”.²²
- 3) Kefasihan dalam membaca
- 4) Kelancaran dalam membaca

Setelah materi bacaan diberikan dan santri dapat menguasainya, maka selanjutnya diberi materi hafalan yang menghafal ayat-ayat al-qur'an, ayat demi ayat.

3. Tinjauan Kepribadian Anak

a. Pengertian kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat atau tingkah laku yang mencerminkan watak seseorang. Baik tingkah laku luar maupun kegiatan jiwanya, yang tampak dari penampilannya. *Personality psychology* ialah bagian psikologi yang secara khusus mendalami kajian karakteristik, sifat-sifat, tipe-tipe maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian individu.²³ Dalam segala aspek kehidupan, seperti cara-cara berbuat, berbicara, berfikir, dan bersikap.

²² Al-Ma'arif, “*Pegangan Qori' Qori'ah*”, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), hal 6.

²³ Nurussakinah Daulay, “*Pengantar Psikologi, Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*”, (Jakarta: PenadaMedia Group, 2014), hal 63.

Kepribadian menurut Gordon W. Allport adalah: “*susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan.*”²⁴

Yang berarti, kepribadian adalah organisasi yang dinamis pada individu di dalam sistem psikofisik yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Psikofisik berarti bahwa kepribadian meliputi mental dan neural (susunan saraf) atau keseluruhan fisik-psikologis yang dimiliki seseorang.

Sedangkan menurut Kurt Lewin, kepribadian itu selalu ada dalam lingkungannya; pribadi tidak dapat dipikirkan lepas dari lingkungannya.²⁵ Kepribadian tidak dapat dipisahkan dari situasi hubungan antara seseorang dengan orang lain, sedangkan tingkah laku yang bersifat interpersonal dapat diamati sebagai kepribadian.

Menurut Ki Hadjar Dewantara budi pekerti adalah watak atau karakter, bersatunya gerak pikiran, perasaan, kehendak, atau kemampuan, yang lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya budi pekerti tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia yang berpribadi. Kata budi itu berarti fikiran, perasaan, kemauan, sedangkan pekerti

²⁴Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak Jilid 2*”, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978), hal. 237.

²⁵Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Kepribadian*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 228

artinya tenaga. Jadi budi pekerti itu sifatnya jiwa manusia, mulai angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga.²⁶

Materi pendidikan budi pekerti yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara dibagi menurut tingkatan umur peserta didik, hal tersebut berfungsi sebagai cara untuk mempermudah pendidik. Ki Hadjar Dewantara dalam memberikan materi tentang menggagas tentang rencana dasar-dasar pendidikan budi pekerti meliputi:

1) Taman Indra dan Taman Anak (5-8 tahun).

Pada tahap ini segala pengajaran berupa pembiasaan semata-mata yang bersifat global dan spontan atau *occasional*. Materi yang disampaikan bukan teori yang berhubungan dengan baik dan buruk, melainkan peserta didik mengetahui tingkah kebaikan dan keburukan dari tingkah lakunya sendiri. Materi yang disampaikan berupa mengarahkan, membimbing, serta mengoreksi tingkah laku peserta didik. Sebagai contoh dalam budi pekerti berupa anjuran dan perintah antara lain: ayo tadarus Al-Qur'an *memurājā'ah* hafalan, jangan malas, jangan mengganggu teman yang sedang menghafal, penyampaian dilakukan secara tiba-tiba jika diperlukan.

²⁶Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama, Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal 25.

2) Taman Muda (umur 9-12 tahun)

Menurut Ki Hadjar Dewantara peserta didik umur 9-12 sudah masuk pada periode hakikat, yaitu peserta didik sudah mengetahui tentang hal yang baik dan buruk. Pengajaran budi pekerti dapat dilakukan dengan pemberian pengertian tentang tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan masih menggunakan metode *occasional* metode pembiasaan yang divariasikan dengan metode hakikat yang dalam artian setiap anjuran atau perintah perlu dijelaskan maksud dan tujuan pendidikan budi pekerti. Yang tujuannya mencapai rasa damai dalam kehidupan batinnya baik mengenai hidupnya sendiri maupun hidup bermasyarakat.

3) Taman dewasa (umur 14-16 tahun).

Pada tahap ini merupakan awal dimulainya materi yang lebih berat, karena pada tahap ini anak mulai mencari pengertian dan melakukan hal-hal yang sulit dengan niatan disengaja. Pada tahap ini anak masuk periode tarekat yang dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti membantu teman yang terkena bencana, membantu teman yang sakit, pengumpulan pakaian dan makanan untuk orang yang membutuhkan. Inti pengajaran pada

tahap ini adalah semua tingkah laku yang disengaja dilakukan dengan sengaja sesuai dengan kemauan pribadi anak.²⁷

b. Metode Dalam Pendidikan Budi Pekerti

Pendidik diharuskan memilih dan menggunakan cara mendidik yang tepat untuk mencapai keberhasilan pendidikan secara optimal. dalam memilih metode atau cara perlu mempertimbangkan faktor perkembangan anak. Metode dalam pendidikan adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk mendidik siswa.

Menurut Ki Hadjar Dewantara beberapa cara pokok dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh (*voorbeeld*).
- 2) Pembiasaan (*pakulinan, gewoontevorming*).
- 3) Pengajaran (*leering, wulang-wuruk*).
- 4) Perintah, pelaksanaan dan hukuman (*regeering en tucht*).
- 5) Laku (*zelfbeheersing, zelfdisciplin*).
- 6) Pengalaman lahir dan batin (*nglakoni, mgrasa, beleving*).

²⁷Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama, Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal 487-489.

Metod-metode tersebut tidak perlu dilakukan semua, pendidik boleh memilih salah satu dari beberapa metode diatas. Dalam memilih metode sebaiknya dipilih sesuai dengan perkembangan anak.

Berhubung dengan metode pendidikan, yang dihubungkan dengan umur kanak-kanak, maka di bawah ini disajikan pemakaian metode sesuai dengan umur. Untuk keperluan pendidikan, maka umur anak dibagi menjadi 3 masa ;

- 1) Masa pertama (1-7 tahun) cara no 1 dan 2
- 2) Masa kedua (7-15 tahun) cara nomor 3 dan 4
- 3) Masa ketiga (15-21 tahun) cara nomor 5 dan 6.

Ketiganya berlaku sesuai umurnya, dalam penelitian ini umur anak sekitar 7 sampai 15 tahun, dengan ini peneliti menggunakan metode no 1 sampai 4 .

c. Konsep Tentang Kepribadian

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa, beberapa interaksi yang dimulai oleh anak dan lingkungannya berhubungan dengan peningkatan pencapaian seorang anak. Interaksi ini termasuk harapan yang tinggi terhadap anak supaya dapat berpengaruh terhadap lingkup sosial dan inteligensi nya. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: fisik, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga,

kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu seperti tekanan emosional.²⁸

Ciri-ciri kepribadian yang sehat antara lain:

- 1) Mandiri dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya.
- 3) Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana apa adanya.
- 4) Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan.
- 5) Dapat mengendalikan emosi

Kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”. Keunikan penyesuaian tersebut berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri,²⁹ yaitu meliputi:

- a. *Karakter*, yaitu konsekuensi tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. *Temperamen*, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.

²⁸ Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 67.

²⁹ Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 127.

- c. *Sikap*, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).
 - d. *Stabilitas Emosional*, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan, seperti: mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.
 - e. *Responsibilitas* (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan, seperti mau menerima resiko secara wajar, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
 - f. *Sosiabilitas*, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup dan terbuka.³⁰ Dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.
- d. Tentang Anak

John Locke berpendapat bahwa ketika seorang bayi dilahirkan, seperti tabularasa atau kertas kosong.³¹ Pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Berdasarkan definisi tersebut bahwa kepribadian anak merupakan sebagai kesan yang menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh disini, adalah sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang

³⁰ *Ibid.*, hal. 128.

³¹ Wiwien Dinar Pratisti, "*Psikologi Anak Usia Dini*", (Bogor: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal.3.

terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungannya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Penelitian kualitatif ini digunakan dalam upaya mengetahui tingkat keefektifan kegiatan *tahfidz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh melalui sasaran peneliti dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan langsung dari lapangan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan anak Elizabeth Hurlock yang menjelaskan bahwa kepribadian merupakan hasil dari proses belajar. Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos*,

masing-masing kata itu mempunyai arti “jiwa” dan “ilmu”. Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang perbuatan dan tingkah laku manusia.³² Peneliti menggunakan pendekatan psikologi ini berguna untuk mengetahui kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an melalui proses pembelajaran *tāḥfīz*.

3. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variable yang akan diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dan mendetail maka subyek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren Nurul Qur'an, guru pengajar, serta santri pondok pesantren Nurul Qur'an.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* berimbang (*proporsional sampling*), yaitu sampel diambil secara berimbang berdasarkan jumlah santri.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian. Metode

³² Zulkifli L, “*Psikologi Perkembangan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987) hlm. 4.

pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang langsung melihat ke lapangan, observasi merupakan suatu hal yang tersusun dari berbagai proses diantaranya proses pengamatan dan ingatan.³³ Mengadakan pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu metode ini juga dipakai untuk memperoleh data. Peneliti mengamati keadaan kondisi lingkungan dan kepribadian anak secara langsung di pondok pesantren Nurul Qur'an. Metode observasi memiliki kegunaan juga dalam memberikan informasi dan kejelasan tentang realitas pembelajaran yang dilakukan dan perkembangan kepribadian anak.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui nara sumber yang diwawancarai peneliti untuk data dan informasi tersebut, wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur atau tidak terstruktur.³⁴ Teknik ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber dan mencatat jawaban yang diperoleh dari nara sumber.

³³ *Ibid.*, hal. 227.

³⁴ *Ibid.*, hal. 233.

Metode ini dilakukan untuk mewancarai nara sumber yang bersangkutan yaitu: Pimpinan pondok pesantren, para ustadz dan ustadzah, dan santri yang dilakukan dengan tanya jawab.

Wawancara yang digunakan dalam hal ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, hanya memakai garis besar pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain sebagai wawancara pra penelitian wawancara tidak terstruktur juga bisa dipakai untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum pondok pesantren, proses pembelajaran *tāhfiẓ* yang dilakukan, mengetahui tingkah laku anak di pesantren menurut penuturan para guru dan penuturan anak secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah metode pengumpulan data dengan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁵

Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, keadaan tingkah laku

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

kepribadian santri di pesantren, daftar nama santri, keadaan ustadz, sarana dan prasarana pondok pesantren dan lain-lain. Metode dokumentasi juga berfungsi untuk mendapatkan data yang bisa memperkuat tentang uraian hasil penelitian, metode dokumentasi ini digunakan dalam proses penelitian. Memberikan penjelasan serta bukti yang nyata dan lebih kuat.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif-induktif³⁶ yaitu dengan meguraikan data yang diperoleh dan dikembangkan sehingga ada pola hubungan tertentu antara data dengan lapangan, selanjutnya dicarikan data lagi berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan. Adapun metode yang digunakan mengacu pada model Miles dan Hubermas adalah sebagai berikut:

³⁶ *Ibid.*, hal. 245.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.³⁷ Dalam hal ini peneliti mengadakan perangkuman pada data yang telah diperoleh yang nantinya siap untuk diolah menjadi data yang lebih terstruktur lagi. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sampai peneliti selesai mengerjakan laporan penelitian secara lengkap.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang diperoleh dari reduksi data dan selanjutnya diolah dalam bentuk naratif. Penyajian data dilaksanakan dengan menggabungkan semua informasi guna melengkapi antara informasi satu dengan informasi yang lainnya. Selain data yang berbentuk naratif juga akan ditampilkan data dalam bentuk yang lainnya misalnya saja seperti tabel.

c. Verifikasi Data

Setelah data reduksi, disajikan dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan tentang apa yang telah didapatkan dan diolah. Dengan demikian kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif bisa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi ada

³⁷ *Ibid.*, hal. 247.

kemungkinan lain yaitu tidak sesuai karena data penelitian lapangan adalah apa yang benar-benar terjadi dilapangan.

6. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dikatakan valid maka diperlukan uji keabsahan data. untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yaitu pengumpulan data dengan cara menggabungkan antara data yang diperoleh dari subyek dan data hasil dari lapangan, sehingga terjadi keserasian antara teori dan apa yang terjadi sebenarnya.³⁸

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi yang digunakan selanjutnya adalah triangulasi sumber yaitu cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an, para Ustadz dan Ustadzah dan santri-santri. Triangulasi yang terakhir yaitu triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

³⁸ *Ibid.*, hal. 241.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisis yang tersusun dalam empat bab. Dan pada tiap bab didalamnya meliputi sub-sub bab, yaitu: Bab 1 berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta kajian pustaka. Selanjutnya adalah landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum pondok pesantren Nurul Qur'an desa Ngembes, Pengkok, Patul, Gunungkidul. Bagian ini yang meliputi, letak geografis sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, keadaan santri, ustadz/ustadzah, pimpinan pondok, sarana prasarana.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data, yang meliputi telaah terhadap pelaksanaan akhir berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang kegiatan *tahfidz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

Adapun bagian terakhir yakni bab IV berisi penutup yang memuat simpulan, sara-saran dan kata penutup.

Adapun di bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka, berkas-berkas, berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pembelajaran *tāhfiẓ* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaannya memiliki pedoman mengajar seperti strategi pada metode yang digunakan. Kegiatan *tāhfiẓ* dalam membangun kepribadian anak terbentuk melalui proses pembiasaan strategi yang mereka lakukan ketika menghafal Al-Qur'an. Evaluasi sebagai tindakan akhir juga dapat memperkuat dalam membangun kepribadian anak.
2. Efektivitas kegiatan *tāhfiẓ* dalam membangun kepribadian anak melalui pengamatan santri diperoleh hasil cukup efektif dalam hal, mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menjalin relasi yang sehat dengan sesamanya, mampu melihat diri sendiri dan orang lain apa adanya, dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan. Sedangkan kegiatan *tāhfiẓ* diperoleh kurang efektif dalam mengendalikan emosi. Dari kelima aspek yang telah diteliti mengetahui bahwa kepribadian anak tidak hanya dibangun melalui *tāhfiẓ* saja, tetapi didukung dengan faktor lainnya, seperti adanya pengajian kitab akhlak, fiqih, aqidah dan aktifitas yang ada di lokal pesantren.

B. Saran-Saran

1. Kepada Ustadz Choirun Ahmadi selaku pendiri pesantren

Diharapkan bahwa sistem pendidikan yang ada di pesantren tetap dipertahankan dengan baik, dengan terus adanya evaluasi dan peningkatan serta pengembangan dalam kurikulum yang dapat menunjang minat, bakat dan kreatifitas santri, sehingga bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak tidak hilang begitu saja. Serta perlu adanya penambahan guru pengajar dengan meminta bantuan kepada lembaga pondok pesantren untuk mengirim salah satu alumni santrinya dalam membantu pembelajaran *tāḥfīz*, kitab dan kegiatan pondok lainnya.

2. Kepada para pendidik dan pengurus

Para pendidik ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Nurul Qur'an diharapkan agar tetap sabar dan giat lagi dalam mendidik anak. Dari segi lingkungan, pengurus harus memaksimalkan bagaimana mengurus anak agar kesehatan dan kenyamanan anak terjamin. Hal itu semua adalah untuk kebaikan dan peningkatan pesantren supaya menjadi pesantren *tahfidz* anak-anak yang ideal.

Alhamdulillah, penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfa'at khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mereka yang mengkajinya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang ada di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abu Ishaq Al Huwaini Al Atsari, *Keajaiban dan Keutamaan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, Surabaya: Progressif, 1997.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Ma'arif, *Pegangan Qori' Qori'ah*, Yogyakarta: Absolute Media, 2014.
- Amin Tunggal Wijaya, *Manajemen: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Pengembangan_Kurikulum/pengembangan_kurikulum_7-3.pdf. 19 Februari 2018. 10.25 WIB.
- <Http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektivitas-kerja-adalah.html>, 23 Oktober 2017., 19:02.

[Http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/01/22/o1ce461-jariqu-gelar-seminar-menghafal-alquran-metode-alqosimi](http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/01/22/o1ce461-jariqu-gelar-seminar-menghafal-alquran-metode-alqosimi). 12 Januari 2018., 05.07

[Http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf) , 9 April 2018, 09:50.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003.

John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

M. Sastrapradja, *“Kamus Istilah Pendidikan dan Umum”* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

M. Mas’udi Faturrahman, *“Metode Al-qosimi”* Yogyakarta: Almatara Maguwo, 2012.

Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nurul Hidayah, Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MAN Wates 1 Kulon Progo, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi, Pandangan Al-Qur’an tentang Psikologi*, Jakarta: PenadaMedia Group, 2014.

Nurcholis Majdid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.

Punnik, Efektifitas Kegiatan Parenting School Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairat Warungboto Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Husna Rosida, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfiz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Di Tinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1990.

Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktifitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju, 1996.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika, "*Teori Kepribadian*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Wiwin Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, Bogor: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.

HASIL OBSERVASI PERTAMA

Observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 18.30-19.10 di pondok pesantren Nurul Qur'an, setelah melakukan sholat magrib berjama'ah para santri sudah tau apa yang harus dilakukan, mereka siap-siap mengambil *al-Qur'an* berdoa'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah magrib jadwal nya *muroja'ah* hafalan, mereka tadarus masing-masing *muroja'ah* yang sudah diinstruksikan oleh ustadz dan ustadzah, jika mereka sudah siap untuk menyeter hafalan mereka mulai menyeter *muroja'ah* dengan ustadz dan ustadzah.

Dalam proses pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzah memanggil santri yang sudah siap untuk menyeter *muroja'ah* yang sudah diinstruksikan kepada santri, sembari menunggu santri yang sudah siap menyeter ustadz dan ustadzah sambil *memuroja'ah* hafalan beliau sendiri. Jika sudah ada santri yang siap menyeter ustadz dan ustadzah menyimak hafalan santri, saat proses berlangsung jika ada santri yang hafalannya masih agak kurang lancar santri tersebut diperintah untuk mengulang kembali ayat tersebut minimal lima kali tujuannya agar mereka benar-benar hafal, tau panjang pendek serta tajwidnya tidak hanya sekedar hafal. Guru fokus pada santri yang menyeter hafalan *muroja'ah* ketika pada saat santri mengulang ayat yang belum lancar sesekali guru mengawasi santri yang lain, jikalau ada yang ribut atau usil ketika tadarus *al-qur'an*.

Ditengah proses pembelajaran pada saat teman yang lainnya mulai setor *muroja'ah* santri yang lainnya saling membantu dalam *memuroja'ah* hafalannya agar lebih lancar untuk disetorkan. Ketika *muroja'ah* berlangsung suasanaanya ramai dengan lantunan *al-qur'an* tidak ada yang bermain pada saat tadarus berlangsung, untuk santri yang telah selesai menyeter *muroja'ah* pun ikut membantu teman yang lainnya dalam melancarkan hafalan, mereka sabar dan telaten dalam menyimak hafalan temannya, tetapi ada juga yang tidak begitu sabar dan

telaten dalam menyimak. Ada yang bermain juga tetapi tidak mengganggu teman, ada juga yang menambah hafalan ada juga yang *memuroja'ah* kembali hafalannya. Masing-masing mereka sudah mampu berfikir mandiri dalam bertindak dan saling menasehati apa yang harus dilakukan setelah *muroja'ah* bagi mereka hafalan adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijaga dengan rajin dan disiplin. Diakhir pembelajaran ketika semua sudah selesai menyetor hafalan masih ada waktu sedikit sebelum masuk waktu sholat isya. Santri menunggu waktu sholat tiba, ada yang bermain, makan malam, memberesi pakaian hafalan untuk pengajian kitab setelah isya.



HASIL OBSERVASI KEDUA

Observasi dilakukan pada tanggal 31 Januari 2018 pada pukul 04.30-05.30 setelah sholat subuh berjama'ah para santri berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah itu ustadz memanggil santri yang sudah siap untuk menyetor hafalannya, santri yang belum siap untuk menyetor tadarus sambil mengulang-ngulang kembali hafalannya panjang pendek ayat dan tajwidnya. Pada saat mengulang hafalan mereka menghafal sendiri tetapi ada juga yang meminta bantuan teman yang sekiranya bisa membantu dalam menyimak hafalan sebelum dihafalkan, dan temannya pun membantu tanpa memilih-milih teman.

Dalam proses pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzah memanggil santri yang sudah siap untuk menyetor hafalannya, santri maju untuk menyetor hafalannya. Pada saat proses menyetor hafalan berlangsung ustadz dan ustadzah membenarkan tajwid yang kurang benar, dengan sabar juga santri mengikuti apa yang dibenarkan ustadz dan ustadzah, sesekali ustadz memantau santri yang lain agar jangan tidur, karna waktu setelah subuh adalah waktu yang pas untuk menghafal *al-qur'an* kondisinya masih fresh dan belum berfikir yang macam-macam. Setelah semuanya selesai satu persatu menghafal, bagi santri yang sudah selesai dulu menyetornya, mereka lalu mengerjakan piket masing-masing yang sudah dijadwalkan.

Observasi kembali dilakukan pada jam 14.00 WIB setelah santri bangun tidur siang, pada jam ini waktunya bagi santri untuk menambah hafalannya yang akan disetorkan pada waktu subuh. Proses dalam menghafal santri berkumpul jadi satu putra dan putri di aula (madin) mereka tadarus masing-masing sesuai hafalan yang sudah mereka capai dengan didampingi oleh ustadzah.

Mereka menghafal sendiri-sendiri dengan cara yang sudah diajarkan oleh para guru pengajar *tāhfiẓ*. Mereka mengulang ayat minimal 10 kali untuk mendapatkan hafalan yang melekat dengan tajwid yang benar. Untuk ayat yang susah mereka mengulang sampai 10 kali

lebih sampai benar-benar lancar, dalam hafalan sendiri diharapkan santri dapat menghafal minimal 1 halaman. Masing-masing santri dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan guru, duduk bersandingan dengan teman yang lainnya tanpa mengganggu teman yang sedang fokus dalam menghafal. jika ada santri yang sudah selesai menghafal terkadang ada santri lainnya meminta tolong untuk memeriksa apakah ada tajwid yang salah, untuk santri yang belum selesai menghafal ada yang mau membantu ada yang tidak mau membantu. Ada juga santri yang bermain-main, jail, usil mengganggu temannya yang sedang menghafal lalu ditegur oleh ustadzah dan dinasehati oleh temannya.

Setelah mereka merasa sudah lancar mereka melaporkan hafalannya kepada ustadzah pendamping dengan menghafal kembali hafalan yang dihafal, ustadzah menyimak dan membenarkan tajwidnya jika ada yang salah dan belum pas, santri yang lainnya menunggu giliran dengan sabar sesuai dengan giliran.

Observasi kembali dilakukan pada pukul 18.30-19.00 WIB setelah melakukan sholat magrib berjama'ah para santri berdoa'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Mereka tadarus masing-masing *muroja'ah* yang sudah diinstruksikan oleh ustadz dan ustadzah, ada yang menyeter hafalan juz amma ada juga yang menyeter 1 juz. Jika mereka sudah siap untuk menyeter hafalan mereka mulai menyeter *muroja'ah* dengan ustadz dan ustadzah. Ketika proses pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzah memanggil santri yang sudah siap untuk menyeter *muroja'ah* yang sudah diinstruksikan kepada santri, jika sudah ada santri yang siap menyeter ustadz dan ustadzah menyimak hafalan santri, saat proses berlangsung jika ada santri yang hafalannya masih agak kurang lancar santri tersebut diperintah untuk mengulang kembali ayat tersebut minimal lima kali tujuannya agar mereka benar-benar hafal, tau panjang pendek serta tajwidnya tidak hanya sekedar hafal. Guru fokus pada santri yang menyeter hafalan *muroja'ah* sambil sesekali mengawasi santri yang lainnya dan menegur santri yang bermain ketika selesai tadarus dan belum waktunya untuk menyeter hafalan.

Ditengah proses pembelajaran pada saat teman yang lainnya mulai setor *muroja'ah* santri yang lainnya saling membantu dalam *memuroja'ah* hafalannya agar lebih lancar untuk disetorkan. Ketika *muroja'ah* berlangsung suasanaanya ramai dengan lantunan *al-qur'an* tidak ada yang bermain pada saat tadarus berlangsung, untuk santri yang telah selesai menyeter *muroja'ah* pun ikut membantu teman yang lainnya dalam melancarkan hafalan, mereka sabar dan telaten dalam menyimak hafalan temannya, tetapi ada juga yang tidak begitu sabar dan telaten dalam menyimak. Ada yang bermain juga tetapi tidak mengganggu teman, ada juga yang menambah hafalan ada juga yang *memuroja'ah* kembali hafalannya. Masing-masing mereka sudah mampu berfikir mandiri dalam bertindak dan saling menasehati apa yang harus dilakukan setelah *muroja'ah* bagi mereka hafalan adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijaga dengan rajin dan disiplin. Satu persatu santri mneyetor hafalan sampai selesai waktunya menjelang isya.

HASIL OBSERVASI KETIGA

Observasi dilakukan pada tanggal 1 februari 2018 pada pukul 04.30-05.30 setelah sholat subuh berjama'ah para santri berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, santri tadarus mempersiapkan hafalanyang akan disetorkan. Setelah itu ustadz memanggil santri yang sudah siap untuk menyetor hafalannya, santri yang belum siap untuk menyetor tadarus sambil mengulang-ngulang kembali hafalannya panjang pendek ayat dan tajwidnya. Pada saat mengulang hafalan mereka menghafal sendiri tetapi ada juga yang meminta bantuan teman yang sekiranya bisa membantu dalam menyimak hafalan sebelum dihafalkan, dan temannya pun membantu tanpa memilih-milih teman. Dalam proses pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzah memanggil santri yang sudah siap untuk menyetor hafalannya, santri maju untuk menyetor hafalannya. Pada saat proses menyetor hafalan berlangsung ustadz dan ustadzah membenarkan tajwid yang kurang benar, dengan sabar juga santri mengikuti apa yang dibenarkan ustadz dan ustadzah, sesekali ustadz memantau santri yang lain agar jangan tidur, karna waktu setelah subuh adalah waktu yang pas untuk menghafal *al-qur'an* kondisinya masih fresh dan belum berfikir yang macam-macam. Setelah semuanya selesai satu persatu menghafal, bagi santri yang sudah selesai dulu menyetornya, mereka lalu mengerjakan piket masing-masing yang sudah dijadwalkan.

Observasi kembali dilakukan pada jam 14.00 WIB pada jam ini waktunya bagi santri untuk menambah hafalannya yang akan disetorkan pada waktu subuh. Proses dalam menghafal santri berkumpul jadi satu putra dan putri di aula (madin) mereka tadarus masing-masing sesuai hafalan yang sudah mereka capai dengan didampingi oleh ustadzah. Mereka menghafal sendiri-sendiri dengan cara yang sudah diajarkan oleh para guru pengajar *tāhfiẓ*. Mereka mengulang ayat minimal 10 kali untuk mendapatkan hafalan yang melekat dengan tajwid yang benar. Untuk ayat yang susah mereka mengulang sampai 10 kali lebih sampai benar-benar lancar, dalam hafalan sendiri diharapkan santri dapat menghafal minimal 1

halaman. Masing-masing santri dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan guru, duduk bersandingan dengan teman yang lainnya tanpa mengganggu teman yang sedang fokus dalam menghafal. jika ada santri yang sudah selesai menghafal terkadang ada santri lainnya meminta tolong untuk memeriksa apakah ada tajwid yang salah, untuk santri yang belum selesai menghafal ada yang mau membantu ada yang tidak mau membantu. Ada juga santri yang bermain-main, jail, usil mengganggu temannya yang sedang menghafal lalu ditegur oleh ustadzah dan dinasehati oleh temannya. Setelah mereka merasa sudah lancar mereka melaporkan hafalannya kepada ustadzah pendamping dengan menghafal kembali hafalan yang dihafal, ustadzah menyimak dan membenarkan tajwidnya jika ada yang salah dan belum pas, santri yang lainnya menunggu giliran dengan sabar sesuai dengan giliran.

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah sejauh mana efektifitas pelaksanaan kegiatan *tahfidz* dalam membangun kepribadian anak di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui beberapa hal, yang meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan kegiatan *tahfidz* di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

B. Aspek yang diamati:

1. Proses pelaksanaan kegiatan *tahfidz*
2. Sarana prasarana pendidikan
3. Siapa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan *tahfidz*

Pedoman Wawancara
Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan kegiatan *tahfidz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Patuk, Pengkok, Gunungkidul.

B. Panduan Pertanyaan

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an

1. Identitas diri

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan terakhir :

2. Pertanyaan

- a) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- b) Bagaimana kurikulum pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- c) Bagaimana keadaan asatidz di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- d) Bagaimana keadaan santri-santri di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- e) Bagaimana sarana-prasarana dalam menunjang pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- f) Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?

g) Apa saja kendala dalam memajukan pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?



Hasil Wawancara
Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a). Nama :Ustadz Choirun Ahmadi
- b). Jabatan :Pimpinan Pondok Pesantren dan Rumah Tahfidz Nurul Qur'an
- c). Alamat :Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes
- d). Pendidikan terakhir :S2 MPI UIN Sunan Kalijaga (2009)

2. Pertanyaan

- a). Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- b). Bagaimana kurikulum pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- c). Bagaimana keadaan asatidz di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- d). Bagaimana keadaan santri-santri di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- e). Bagaimana sarana-prasarana dalam menunjang pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- f). Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- g). Apa saja kendala dalam memajukan pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?

3. Jawaban:

- a) Awal dari sejarah berdirinya pondok karna ada rasa kekhawatiran pada bapak Choirun Ahmadi selaku pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren Nurul Qur'an, melihat yang terjadi anak-anak sekarang. Dulu disini sudah ada Madrasah Diniyah Mawadina Darussakina mulai tahun 1998. Madrasah Diniyah ini meliputi TPA sekaligus ada

pembelajaran Qur'an dan ada pengajaran Dirasah Islamiyah, meliputi; qur'an hadis, SKI, Aqidah akhlak, bahasa arab, praktek ibadah.

Setelah berkembang tahun 2001 bapak Choirun Ahmadi merintis pesantren ada sekitar 18 anak modal dari Madrasah Diniyah pada saat itu, berjalan selama 6 bulan kemudian bubar karna faktor ekonomi juga dikarenakan anak-anak hanya mayoritas tetangga sekitar. Pada waktu itu, yang berjalan hanya Madrasah Diniyah begitu tahun 2013 di usia pak Choirun ahmadi 40 tahun muncul pemikiran harus mempunyai sesuatu yang monumental dengan mempunyai pesantren.

Akhirnya tahun 2013 bulan juni dimulai merintis pesantren selain pak Chorun Ahmadi ada peran pendukung juga ibu nur jannnah sebagai pengajaran, bapak marwantohari sebagai penanaman spiritual dengan mengadakan ziaroh kubur, mujadah, dan ibu Nikmah sebagai penanaman moral, motivasi, nasehat-nasehat anak yang bermasalah biasanya dilakukan menjelang magrib membaca rotibul hadad bersama kemudian adanya nasehat-nasehat yang diselenggarakan di musholah. Semula hanya 3 anak yang ada di pesantren yaitu, mustofa, erwin, Muhammad Najib Mustofa. Sampai bulan Desember tanggal 30 launching dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat sekitar untuk memberitahukan di tempat ini didirikan Pondok Pesantren bekerjasama dengan ustadz Yusuf Mansur sehingga bergabung dengan PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-*Qur'an*) Daarul Qur'an dihadiri dari PPPA Ustadz Andi.

Pada saat itu resmilah mendirikan pondok pesantren dan rumah *tahfidz* mulailah ada santri luar daerah dari klaten, lampung, pada waktu itu jumlah santri 25 anak plus masyarakat sekitar yang mukim 12 anak sudah termasuk dari yang jauh. Berikutnya 2014 awal tahun ajaran baru sudah mulai ada 25 anak yang mukim.

- b). Kurikulum yang diterapkan integral dengan kurikulum pondok, ada tahsin, tahfidz, pelajaran kitab. Belum ada spesifikasi menghafal al-qur'an atau kitab saja. Keduanya masih berjalan bersamaan, anak-anak mengaji *al-Qur'an*, menghafal *al-Qur'an* belajar kitab juga. Masih direncanakan setelah anak lulus awaliyah IV ada tahsus spesifikasi alqur'an dan kitab. Untuk tahsus setelah tahun ajaran baru 2018/2019 karena sudah ada anak yang lulus kelas IV awaliyah.

Kurikulum Pondok Pesantren setingkat madrasah diniyah awaliyah dijenjangkan menjadi 4, awaliyah 1, awaliyah II awaliyah III, awaliyah IV dan adanya kelas *I'dadiyah* (persiapan).

- c). Guru pengajar semua berjumlah 12 orang, 8 mukim di pondok pesantren sedangkan 3 lainnya tinggal di luar pesantren masih di dusun Ngembes, untuk penanggungjawab aslinya ada 5 ustadz dan ustadzah yaitu bapak Choirun Ahmadi, ibu Nurjannah, Ibu Umi, Ibu Nikmah dan bapak Syahid.
- d). Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini adalah anak laki-laki dan perempuan yang berusia antara 7-15 tahun atau usia anak SD dan MTS. Untuk tahun ajaran 2017/2018 santri yang ada di pesantren ini berjumlah 35 anak yang terbagi menjadi 3 kelompok kelas awaliyah I, awaliyah II, awaliyah III.

Pada awal masuk pesantren tidak semua anak mempunyai latar belakang agama yang baik, khususnya pembiasaan sholat dan mengaji, sikap, perilaku yang baik,. Awal santri masuk biasanya ada sebagian anak yang susah untuk sholat serta susah untuk mengikuti kegiatan pondok lainnya, berbicara kotor, mempunyai kebiasaan yang buruk tidak disiplin, untuk itu adanya kelas *I'dadiyah* (persiapan) kelas dasar yang dipersiapkan untuk santri yang baru masuk pesantren, juga diperuntukkan bagi santri yang belum bisa membaca *al-Qur'an* dan *Iqro'*.

- f). Untuk saat ini sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dengan luas tanah 2000 m periode 2017/2018 ialah, asrama putri, asrama putra, kamar mandi putra dan putri, bangku untuk mengaji, papan tulis untuk belajar, buku mutaba'ah untuk panduan menghafal santri, aula (madin) diperuntukkan untuk mengaji dan belajar, mushola, lemari untuk piala santri, alas lantai seperti karpet dan tikar.
- g). Kendala nya faktor ekonomi dan kekurangan guru, pesantren ini masih dalam tahap rintisan, jadi untuk yayasan belum terdaftar, masih hanya sebatas pesantren dan rumah tahfidz dikarenakan kendala dana, dengan tanah yang dimiliki sekitar 2000m, baru bisa di bangun sarana prasarana yang dianggap penting untuk didahulukan dalam membantu proses belajar mengajar santri.

Pedoman Wawancara
Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, pelaksanaan kegiatan *tahfidz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Patuk, Pengkok, Gunungkidul.

B. Panduan pertanyaan

Dewan Asatidz pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan terakhir :

2. Pertanyaan

- a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *tahfidz* di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan *tahfidz* pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- c) Apakah kegiatan *tahfidz* dapat membangun kepribadian santri?
- d) Apakah kepribadian itu dapat terlihat setelah santri mengikuti pelaksanaan kegiatan *tahfidz*?
- e) Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-*qur'an*?

Hasil Wawancara

Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Ustadz Choirun Ahmadi
- b) Jabatan : Pengajar Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an
- c) Alamat : Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes
- d) Pendidikan terakhir : S2 MPI UIN Sunan Kalijaga (2009)

2. Pertanyaan

- a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan tahfidz pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- c) Apakah kegiatan tahfidz dapat membangun kepribadian santri?
- d) Apakah kepribadian itu dapat terlihat setelah santri mengikuti pelaksanaan kegiatan tahfidz?
- e) Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-qur'an?

3. Jawaban:

- a). Pelaksanaan tahfidz nya diadakan dalam 2 waktu selama sehari semalam, yaitu
 - Selesai sholat subuh berjama'ah untuk menambah hafalan, setoran ayat minimal setengah halaman, *tahsin*.
 - Selesai sholat magrib berjama'ah untuk *muroja'ah* dengan tadarus sendiri-sendiri, setoran ayat, *tahsin*.
 - Selesai sholat ashar berjamaah tambahan untuk tahsin anak-anak kecil bebarengan dengan anak TPA anak-anak dari luar lingkungan pesantren.

- Selesai sholat dzuhur berjama'ah tambahan mengaji *iqro'* untuk anak kecil di kelas *i'dadiyah* (persiapan) kelas dasar yang belum bisa membaca *al-qur'an*. Dibimbing oleh ustadzah Darni Khoirun Nikmah.

Untuk waktu ba'da ashar dan ba'da dzuhur dipergunakan untuk penambahan tahsin bagi santri yang belum bisa membaca *Iqro'* dan belum lancar membaca *al-qur'an*. Karena menghafal harus dibarengi dengan tahsin yang lancar baik dan benar.

- b). Faktor penghambatnya anak masih banyak bermain ketika proses menghafal, hal ini dikarenakan usia anak yang masih kecil. Pendukungnya anak-anak sangat suka jika tadarus bersama, yang memudahkan mereka menghafal saling simak menyimak dan memuroja'ah sesama teman.
- c). Tahfidz merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun kepribadian santri, jika dilihat dari keseluruhan, kepribadian santri ini tidak hanya di bangun dari pembelajaran tahfidz saja. Didukung oleh beberapa faktor kegiatan yang ada disini, seperti adanya pengajian kitab kuning yang berkaitan dengan akhlak, fiqih, ibadah serta peraturan-peraturan yang diterapkan di pondok pesantren.
- d). Dapat terlihat perubahan kepribadian anak menjadi lebih baik setelah mereka mau memulai menghafal dan ketika sedang dalam proses menghafal itu sendiri. Sudah ada beberapa contoh anak yang berubah menjadi kepribadian yang lebih baik, mau mengikuti kegiatan pondok, dan mematuhi aturan yang ada di pesantren, tidak berbicara kotor berpakaian sopan, hormat kepada guru dan teman.
- e). Ada 2 metode yang digunakan dalam menghafal yaitu metode dari PPA Daarul Qur'an One Day One Ayat dan metode *Al-qosimi*. Metode one day one ayat di pergunakan bagi santri untuk yang pertama kali memulai menghafal juz 30. Metode *al-qosimi* dipergunakan untuk menghafal surat-surat pilihan dilakukan secara berjama'ah dibimbing ustadz atau ustadzah secara *bin nadzhor*.

Hasil Wawancara

Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Ustadzah Umi Aziza
- b) Jabatan : Pengajar Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an
- c) Alamat : Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes
- d) Pendidikan terakhir : Pondok Pesantren Watucongol Magelang

2. Pertanyaan

- a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan tahfidz pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes?
- c) Apakah kegiatan tahfidz dapat membangun kepribadian santri?
- d) Apakah kepribadian itu dapat terlihat setelah santri mengikuti pelaksanaan kegiatan tahfidz?
- e) Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-qur'an?

3. Jawaban:

- a). Dimulai dari santri bangun subuh untuk melaksanakan sholat berjama'ah kemudian sanntri menyetor hafalan, menambah hafalan juga ada pembelajaran tahsinnya. Kemudian kemudia waktu ba'da dzuhur ada penambahan tahsin baca *iqro'* bagi anak yang kecil-kecil, ba'da ashar ada tambahan tahsin juga bagi yang belum lancar membaca *al-qur'an* dan pengajian TPA dengan anak-anak masyarakat sekitar. Ba'da magrib *muroja'ah* dengan tadarus sendiri-sendiri berdasarkan *mutaba'ah* masing-masing santri, setoran ayat dan pembelajaran tahsin.
- b). Faktor penghambat santri bersumber dari kemampuan santri dalam menghafal seperti malas mengulang hafalan, malas menghafal, serta masih banyak bermainnya ini

berpengaruh dikarenakan faktor usia santri yang masih kecil. Faktor pendukungnya karena mayoritas santri masih

- c). kegiatan tahfidz dapat membangun kepribadian santri, al-qur'an adalah firman Allah dan tidak akan masuk bagi hati yang tidak bersih, cara menjaga hati yang bersih adalah tidak berbicara kotor, hormat kepada guru menolong sesama teman, tidak sombong.
- d). Tanda awal kepribadian mulai terbentuk ialah dengan maunya santri mengikuti kegiatan pondok seperti sholat berjama'ah, mengaji, tadarus al-qur'an, karena sebelum mereka memasuki ranah menghafal santri di biasakan untuk mencintai al-qur'an dengan sering membacanya.
- e). Metode yang digunakan membaca 1 ruku' diulang-ulang sampai 20 kali kemudian dihafalkan, tetapi metode yang biasa diterapkan di pondok ialah metode one day one ayat dan metode al-qosimi.

Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi, terkait efek menghafal Al-Qur'an terhadap kepribadian santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

B. Panduan pertanyaan

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama :
- b) Alamat :
- c) Jenjang pendidikan :

2. Pertanyaan

- a) Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal al-*qur'an*?
- b) Apakah setelah menghafal al-*qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c) Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal al-*qur'an*?
- d) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e) Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f) Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Abi Khoir
- b) Alamat : klaten
- c) Jenjang pendidikan : 1 MTS (awaliyah 1)

2. Pertanyaan

- a) Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal al-*qur'an*?
- b) Apakah setelah menghafal al-*qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c) Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal al-*qur'an*?
- d) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e) Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f) Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

3. Jawaban :

- a) Enak, di sekolah mudah faham dalam pelajaran-pelajaran sekolah
- b) Dulu banyak maen khususnya maen PS, bandel, banyak males nya. Setelah menghafal kelakuan yang dulu bandel, sering maen ps dan males agak berkurang, bahkan sudah jarang dilakukan karna sayang waktunya jika digunakan untuk bermain lebih baik di gunakan untuk muroja'ah untuk menjaga dan tidak mudah rapuh hafalan yang sudah dihafal atau digunakan untuk menambah hafalan.
- c) Males, dan waktu yang mepet
- d) Menghafal di siang hari jam 14.00 terkadang di jam ashar ketika ada waktu kosong, kadang menjelang magrib nyuri-nyuri waktu yang kosong, kadang di sekolah muroja'ah hafalan biar gak lupa. Muroja'ah dilakukan sendiri kadang disekolah di

kamar, pas menghafal tidak pernah meminta bantuan teman. Di baca 5 kali setelah itu di hafal dikit-dikit sampai diotak ada tanda udah hafal kemudian di sambung dengan ayat selanjutnya. Cara menghafal tahu di pondok pesantren dari pak madi

- e) Groggi takut dimarahin salah tajwidnya, mudah lupa
- f) Ngantuk, males. Menyiasati agar tidak males harus lebih hati-hati karna menurut hadis. *“Nabi SAW bersabda dosa yang paling besar itu apabila diberi kenikmata yang besar al-qur’an dilupakan”* jadi setiap males selalu inget hadis ini. Susah menghafal ayat yang pendek-pendek karna susah untuk menggabungkan menjadi satu, sama untuk muroja’ah itu yang mudah lupa.

Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Umar Seno Ahmad Fathudin
- b) Alamat : klaten
- c) Jenjang pendidikan : 1 MTS (awaliyah 3)

2. Pertanyaan

- a) Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal *al-qur'an*?
- b) Apakah setelah menghafal *al-qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c) Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal *al-qur'an*?
- d) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e) Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f) Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

3. Jawaban:

- a) Tenang hatinya, pelajaran sekolah pun jadi mudah difahami
- b) Tambah rajin mengaji, bisa mengatur waktu. Dulu banyak maen sekarang jarang karna sudah punya tanggung jawab menghafal dan menjaga *al-qur'an*
- c) Jarang tadarus
- d) Menambah hafalan disiang hari jam 14.00, di sekolah jika ada waktu kosong digunakan untuk muroja'ah. Menghafal sendiri tidak meminta bantuan teman dalam menghafal. Cara menghafal nya di baca di ulang sampai 10 kali kemudian di sambung dengan ayat selanjutnya.

Cara menghafal tahu di pondok pesantren dari pak madi
- e) Jarang tadarus

- f) Males, ngantuk, waktunya susah. Ayat yang sulit untuk dihafal jadi di ulang-ulang melebihi pengulangan dari ayat biasanya.



Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Muh Fahmi Zaka Husni Mubarak
- b) Alamat : klaten
- c) Jenjang pendidikan : 1 MTS (awaliyah 3)

2. Pertanyaan

- a) Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal al-*qur'an*?
- b) Apakah setelah menghafal al-*qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c) Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal al-*qur'an*?
- d) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e) Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f) Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

3. Jawaban:

- a) Seneng, jadi buat gak males, pelajaran mudah masuk
- b) Dulu sedikit males sekarang setelah menghafal sudah mulai rajin dan disiplin karna ada tanggung jawab menghafal
- c) Mudah lupa
- d) Menambah hafalan di siang hari jam 14.00 dan setelah sholat 5 waktu, disekolah kadang menambah hafalan, kadang muroja'ah. Dan menghafal sendiri tidak meminta bantuan teman. Menghafalnya per ayat di baca dan diulang berkali kali sampai sehafalnya kadang sampai 10 kali, kemudian disambung dengan ayat selanjutnya. Cara menghafal tahu di pondok pesantren dari pak madi
- e) Jarang tadarus dan mudah lupa.

- f) Males, waktunya mepet. Menyiasati biar gak males di paksa harus karna ada tanggung jawab dalam menghafal.



Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Ira Agustiningsih
- b) Alamat : Wonosari
- c) Jenjang pendidikan : VI SD (awaliyah 2)

2. Pertanyaan

- a) Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal *al-qur'an*?
- b) Apakah setelah menghafal *al-qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c) Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal *al-qur'an*?
- d) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e) Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f) Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

3. Jawaban:

- a) Tambah rajin, berbakti kepada orangtua dan orangtua senang. Dari segi sikap nya sebelum masuk pondok dan sebelum menghafal nakal, sesudah masuk pondok dan mulai menghafal tidak nakal, dan tambah rajin seperti bersih-bersih sendiri. Hatinya terasa tenang. Sebelum ulai masuk pondok dan sebelum menghafa gak pernah sholat sekarang rajin sholat karna dalam *al-qur'an* sudah diwajibkan.
- b) Sudah tidak berbicara kotor lagi, sopan dengan orangtua guru dan orang lain.
- c) Panjang pendek nya (tajwid) masih agak susah untuk menghafal
- d) Menghafal pada siang hari jam 14.00 di saat magrib, subuh, jam 13.00 dan jam 17.00. menghafal sendiri setelah itu disetor jika magrib dan subuh dibaca. Pagi kalau

tidak capek tadarus menyendiri di madin karna jika dikamar rame dan susah untuk fokus.

- e) Bacaannya kurang lancar dan waktunya tidak cukup karna jika sama teman-teman suka bermain dan bercanda. Maka jika temannya rame saya tidak rame agar dapat menambah hafalan.
- f) Belum tau panjang pendeknya, kadang tergantung dengan teman, kadang masih ingin bermain.



Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a) Nama : Halimah Sa'diyah
- b) Alamat : Gunungkidul
- c) Jenjang pendidikan : 1 MTS (awaliyah 1)

2. Pertanyaan

- a) Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal al-*qur'an*?
- b) Apakah setelah menghafal al-*qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c) Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal al-*qur'an*?
- d) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e) Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f) Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

3. Jawaban:

- a) Pelajaran mudah masuk, gampang dihafalin, jadi tambah rajin beribadah, ngaji dan disiplin
- b) Berubah lebih baik dan istiqomah
- c) Gak ada kesulitan
- d) Menambah hafalan ketika siang jam 14.00 dan di sekolah jika ada waktu kosong.
Setelah menghafal jadi bisa mengatur waktu karna ada tanggung jawab menghafal.
- e) Males menyiasatinya dipaksakan karna harus bisa mengalahkan hawa nafsu. Kadang diganggui sama anak-anak.
- f) Kadang ngelamun.

Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes

Santri pondok pesantren Nurul Qur'an dusun Ngembes

1. Identitas diri

- a). Nama : Mala
- b). Alamat : Kasihan antul
- c). Jenjang pendidikan : 3 MTS (awaliyah 3)

2. Pertanyaan

- a). Apa dampak yang dirasakan setelah menghafal al-*qur'an*?
- b). Apakah setelah menghafal al-*qur'an* ada sikap yang berubah menjadi lebih baik?
- c). Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal al-*qur'an*?
- d). Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan sekolah?
- e). Apa saja faktor penghambat dalam menghafal?
- f). Apakah ada kesulitan dalam menghafal?

3. Jawaban:

- a). Hatinya senang, pelajaran cepat masuk, jadi gak males
- b). Dirumah biasanya jarang bantu orangtua sekarang sering membantu orangtua dirumah masalah kebersihan rumah
- c). Gak ada kesulitan
- d). Di sekolah jika ada waktu luang tadarus menambah hafalan, muroja'ah di pondok ketika sehabis magrib. Setelah menghafal jadi bisa mengatur waktu karna ada tanggung jawab menghafal.
- e). Males untuk mengatasinya dibawa main dulu refreshing dulu. Kecapekan karna biasanya hari minggu ada kerja bakti full setelah itu kecapean dan tidur
- f). Terganggu mikir cowok dan kadang merasa nyesel.

Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan *tahfidz*
2. Wawancara pimpinan pondok pesantren, dewan asatidz dan para santri
3. Pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an
4. Kegiatan pembelajaran



41DATA PENGAMATAN SANTRI

NO	Nama Santri	Hafalan	Mandiri dalam berfikir dan bertindak	Mampu menjalin relasi yang sehat dengan sesamanya	Mampu melihat diri sendiri dan orang lain apa adanya	Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan	Dapat mengendalikan emosi
1	Muhammad ZainulMaarif	1 Juz					
2	Abi Khoir Samsudin	15 Juz					
3	Sobrina Nur Hayah	1 Juz					
4	Muh. Fahmi Zaka Husni	5 Juz					
5	Umar fathuddin	12 Juz					
6	Sailatun Najwa Abidah	2 Juz					
7	Ulfatun Hasanah	3 Juz					
8	Ika Putri Novianingrum	2 Juz					
9	Muh. Faiq Maksum	Surat Pilihan					
10	Abi Hasan Ali	Surat Pilihan					
11	Halimah Sadiyah	Surat Pilihan					
12	Muh. Bintang Ardiyansah	Surat Pilihan					
13	Ani Kusniatun Afifah	Surat Pilihan					
14	Sholeh Muntaha	Surat Pilihan					
15	Vico Danis Saputra	Surat Pilihan					
16	Fitri Harum Kumala Dewi	Surat Pilihan					
17	Nasrudin Erlangga	Surat Pilihan					
18	Muhammad Rizki	Juz amma					
19	Muhammad Adi Saputra	Juz amma					
20	Melani Aprilia Putri	Juz amma					

21	Febri Nurhidayat	Juz amma						
22	Dendi Saputra	Juz amma						
23	Muhammad Irham Afif	Juz amma						
24	Bagus Rafiq Hariri	Juz amma						
25	Ahmad Titis Wibisono	Juz amma						
26	M . Fathan almaisani	Juz amma						
27	Munawirah Saidatul Iqa	Juz amma						
28	Ahmad Kholisa Nur. F	Juz amma						
29	Riski Arif Wibowo	Juz amma						
30	Mulyadi Nur Aziz	Juz amma						
31	Della Putri Maeni	Juz amma						
32	Usman Yulianto	Juz amma						
33	Ira Agustiningih	Juz amma						
34	Febriana Nur Risma	Juz amma						
35	Matahari Eka Perdana	Juz amma						

Hasil Pengamatan Sauri

NO	Mandiri dalam berfikir dan bertindak	Mampu menjalin relasi yang sehat dengan sekitarnya	Mampu melihat diri sendiri dan orang lain apa adanya	Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan	Dapat mengendalikan emosi
1	2.4	2.3	3.3	3	2.4
2	4.1	4.1	4	4.4	3.9
3	4.4	5	4.7	4.4	3.9
4	1.9	2.1	2.6	2.7	1.6
5	4.1	2	4.4	4.3	2.3
6	3.6	3.3	3.1	3.4	2
7	3.7	1.4	4.1	4.3	3.7
8	4	4	4.1	3.9	3.9
9	1.7	2.4	2.6	2.6	1
10	2	2.6	1.9	2.1	1.7
11	2.9	2.1	2.6	3.4	2.9
12	1.6	1.4	1.3	1	0.9
13	3.1	2	2.7	1.6	0.9
14	3.1	3	2.4	2.7	1.3
15	4.1	3.6	4	4	3.9
16	2.9	2.9	1.9	2.1	1.9
17	1.4	1.6	1.9	2.4	0.7
18	2.6	1.3	2.4	3.1	0.3
19	2.4	3	4.6	3.4	2.7
20	4	3.6	3.9	3.4	3.3
21	4.6	1.6	4.6	5	4.6
22	3.9	3.6	4.1	3.4	3.9
23	3.9	4.3	4.4	3.9	3.7
24	4.9	3	4.3	4.9	4
25	2.6	3.2	3.6	3	1.9
26	3.6	3.9	3.5	3.9	3.4
27	3	2.1	2.7	2.1	3.6
28	1.6	2.9	4	3.1	0.9
29	3.6	3.4	4.2	3.1	4
30	3.7	2.9	3.7	3.2	2.9
31	3.7	3.6	2.6	2.1	2.4
32	2.3	2.3	2.3	2.4	2
33	4.6	4	3.9	3.7	4
34	3	3	3.9	3.1	0.6
35	3.7	3.1	2.9	2.7	2.9
rata-rata	3.2	3	3.3	3.2	2.6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Okti Sudarti
Nomor Induk : 14410149
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS KEGIATAN TAHFIZ DALAM MEMBANGUN
KEPRIBADIAN ANAK DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN
DUSUN NGEMBES, PENGKOK, PATUK, GUNUNGKIDUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Nopember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Nopember 2017

Moderator

Dr. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



Yogyakarta, 15 Desember 2017

Kepada Yth. :

Kepala Kanwil Kementerian Agama
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/10319/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-3923/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2017
Tanggal : 19 November 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"EFEKTIVITAS KEGIATAN TAHFIDZ DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN DUSUN NGEMBES, PENGOK, PATUK, GUNUNGKIDUL"** kepada:

Nama : DWI OKTI SUDARTI
NIM : 14410149
No. HP/Identitas : 085701249104 / 1803165110970002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes, Pengok,
Patuk, Gunungkidul, DIY
Waktu Penelitian : 19 Desember 2017 s.d. 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Dwi Okti Sudarti
 NIM : 14410149
 Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.
 Judul : Efektifitas Kegiatan Tahfidz Dalam Membangun Kepribadian Anak Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dusun Ngembes Pengkok Patuk Gunungkidul
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	3 Des 2017	1	Revisi BAB 1	
2.	14 Des 2017	2	Revisi Instrumen	
3.	23 Jan 2018	3	Revisi kuesioner	
4.	6 feb 2018	4	Revisi BAB 1,2,3,4	
5.	27 feb 2018	5	Revisi Cover, motto	
6.	8 Maret 2018	6	Revisi BAB 1,3	
7.	15 Maret 2018	7	Revisi Penulisan	
8.	16 Maret 2018	8	Acc Munagasyah	

Yogyakarta, 6 Desember 2017



Drs. Mujahid, M.Ag
 NIP. 19670414 199403 1 002



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DWI OKTI SUDARTI
NIM : 14410149
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

DWI OKTI SUDARTI

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syaqui Biq
NIM.11520023

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

OPAK 2014

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.25.34/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dwi Okti Sudarti :

تاريخ الميلاد : ١١ أكتوبر ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٥	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوا كاكارتا، ١٠ أكتوبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.28.1005/2018

This is to certify that:

Name : **Dwi Okti Sudarti**
Date of Birth : **October 11, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **February 21, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 21, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dwi Okti Sudarti
NIM : 14410149
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

12 Februari 2018



Dr. Sholawatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 20511 200604 2 002

Sandar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : DWI OKTI SUDARTI
NIM : 14410149
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,55 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : DWI OKTI SUDARTI
NIM : 14410149
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Radino, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,87 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



128

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1519/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dwi Okti Sudarti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Negara Tulang Bawang, 11 Oktober 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 14410149
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Ngembes 2, Pengkok
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Okti Sudarti

Tempat/ Tanggal Lahir : Bunga Mayang, 11 Oktober 1997

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Alamat : Ds. Negara Tulang Bawang RT 003/RW 002,
Kec. Bunga Mayang, Kab. Lampung Utara.
Lampung.

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Sudarman

Nama Ibu : Kartini

B. Riwayat Pendidikan

SD N 02 Negara Tulang Bawang (2002-2008)

MTS AL-Islamiyah Kotabumi Lampung Utara (2008-2011)

MA AL-Islamiyah Kotabumi Lampung Utara (2011-2014)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)